

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian studi kasus Konseling Pastoral keadaan remaja pada keluarga yang tidak harmonis.

1. Keadaan remaja pada keluarga yang tidak harmonis dalam kehidupannya sehari-hari. Bahwa hubungan remaja dengan ibunya tersebut sangat baik, ia sangat rajin dalam membantu ibunya dan suka bergaul dengan teman-temannya. Tetapi perasaan yang dialami remaja tersebut marah, sakit hati, sangat sensitif pada saat orang-orang membahas tentang ayahnya, suka menyendiri dan menangis. Jika perasaan tersebut tidak diatasi maka ini akan makin berdampak pada kondisi psikologis.
2. Dampak keluarga yang tidak harmonis yang diterima oleh remaja adalah mempengaruhi spiritualnya. Karena remaja tersebut menjauhkan diri dari kegiatan-kegiatan ibadah, seperti gereja dan organisasi pelka remaja. Dampak lainnya juga remaja berhenti bersekolah, mulai mengkonsumsi minuman beralkohol dan merokok.
3. Pelaksanaan teknik konseling pastoral tidak hanya dilakukan sekedar kunjungan doa dan percakapan-percakapan biasa,

melainkan teknik konseling pastoral ada sikap yang harus dimiliki oleh konselor yaitu mendengarkan, memiliki empati yang tinggi dan sikap menerima konseli apa adanya.

Dalam kasus tersebut peneliti memakai juga pendekatan integratif di mana konselor melakukan beberapa pendekatan kepada subjek inti yaitu *client centred* sebagaimana pendekatan ini konselor akan hadir secara penuh bersama konseli untuk memungkinkan jemaat untuk terbuka dan percaya diri secara penuh sehingga ia sudah siap masuk dalam proses memperkuat perasaannya dan semangat untuk menjalani kehidupan. Kemudian pendekatan yang kedua yaitu pendekatan emotif rasional, dengan pendekatan ini bisa membantu subjek untuk bisa mengubah pola pikir yang negatif seperti perasaan marah, sedih, kecewa, dendam yang muncul akibat dari dampak keluarga yang tidak harmonis. serta subjek diarahkan untuk bisa menghilangkan pola pikir yang negatif, sehingga akan muncul pikiran yang lebih rasional dan akhirnya bisa mengubah tingkah laku yang merusak.

B. Saran

1. Melihat pelayanan konseling pastoral terlebih khusus pelayanan yang ada di gereja, sebagaimana peneliti memberi saran untuk program studi Pastoral Konseling agar dapat membentuk sebuah program seperti pelatihan yang berkaitan dengan pelayanan

konseling pastoral dan pendekatan teknik konseling bagi pelayan gereja, baik itu gereja dengan anggota jemaat yang banyak maupun sedikit.

2. Peneliti juga menyarankan bagi para pelayan gereja sebagai penatua dan diaken supaya lebih memperhatikan lagi terhadap persoalan jemaat yang, karena tiap-tiap keluarga masalahnya bukan hanya tentang ekonomi dll. sebab semua orang yang ada di dunia ini mempunyai masalah pribadi, serta tidak semua orang di dunia ini mampu terbuka dan menceritakan bahkan menyelesaikan masalah dengan cara yang benar tanpa bimbingan yang baik. oleh karena itu sebagai seorang pelayan jemaat, pihak gereja harus mampu memahami jemaat baik itu dari aspek fisik, psikis, sosial dan spiritual.